
HASIL BELAJAR FISIKA DITINJAU DARI KONSEP DIRI DAN MOTIVASI BERPRESTASI KELAS X SMAN 8 BONE

PHYSICS LEARNING OUTCOME REVIEWED FROM SELF CONCEPT AND ACHIEVEMENT MOTIVATION IN STUDENTS OF CLASS X SMA NEGERI 8 BONE

Asrullah, Sidin Ali, Muhammad Arsyad
Jurusan Fisika Universitas Negeri Makassar
Email: asrullah.unm@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini adalah penelitian korelasi yang bertujuan untuk (1) mendeskripsikan konsep diri, motivasi berprestasi, dan hasil belajar fisika (2) menganalisis hubungan antara konsep diri dengan hasil belajar fisika (3) menganalisis hubungan antara motivasi berprestasi dengan hasil belajar fisika (4) mensintesa hubungan antara konsep diri dan motivasi berprestasi dengan hasil belajar fisika (5) menganalisis hubungan antara konsep diri dengan hasil belajar fisika jika mengontrol motivasi berprestasi (6) menganalisis hubungan antara motivasi berprestasi dengan hasil belajar fisika jika mengontrol konsep diri. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas X SMA Negeri 8 Bone berjumlah 175 orang. Proses pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket dan tes hasil belajar. Proses analisis data dimulai dari hasil validasi penilaian pakar terhadap angket dan instrumen tes. Hasil validasi penilaian pakar dianalisis dengan menggunakan uji Gregory. Selain analisis hasil validasi pakar, juga dilakukan analisis validasi item. Pengelolaan data hasil penelitian ini adalah menggunakan teknik analisis statistik deskriptif dan teknik analisis statistik inferensial untuk menggambarkan seberapa besar konsep diri, motivasi berprestasi fisika dan hasil belajar fisika peserta didik kelas X SMA Negeri 8 Bone. Konsep diri, motivasi berprestasi, dan hasil belajar fisika secara berturut-turut berada dalam kategori sedang, tinggi, dan tinggi. Hasil analisis inferensial menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara konsep diri dan hasil belajar fisika; motivasi berprestasi dan hasil belajar fisika; konsep diri dan motivasi berprestasi dengan hasil belajar fisika; konsep diri dan hasil belajar fisika jika mengontrol motivasi berprestasi; motivasi berprestasi dan hasil belajar fisika jika mengontrol konsep diri dengan taraf nyata $\alpha = 0,05$.

Kata kunci: *Konsep diri, Motivasi Berprestasi, Hasil Belajar Fisika*

ABSTRACT

The study is correlation research which aims at (1) describing self concept, achievement motivation, and learning outcomes of Physics, (2) analyzing the correlation between self concept and learning outcomes of Physics, (3) analyzing the correlation between achievement motivation and learning outcomes of physics, (4) synthesizing the correlation between self concept and achievement motivation on learning outcomes of physics, (5) analyzing the correlation between self concept and learning outcomes of physics when achievement motivation is controlled, and (6) analyzing the correlation between achievement motivation and learning outcomes of physics when self-concept is controlled. The subjects of the study were the students of grade X at SMAN 8 in Bone with the total of 175 students. Data were collected by employing questionnaire and test of learning outcomes. Data analysis started from the assessment validation result by the experts on questionnaire and test instrumenting using Gregory's test. Analyzing of item validation was conducted as well. Techniques used in analyzing the data were descriptive statistics analysis and inferential statistics analysis to describe the extent of self concept, achievement motivation of Physics, and learning outcomes of Physics of grade X students at SMAN 8 in Bone. Self concept, achievement motivation, and learning outcomes of physics were in moderate category, moderate, and high respectively. The result of inferential

analysis revealed that there was positive and significant correlation between self concept and learning outcomes of physics; between achievement motivation and learning outcomes of Physics; between self concept and achievement motivation on learning outcomes of Physics; between self concept and learning outcomes of physics when achievement motivation was controlled between achievement motivation and learning outcomes of physics when self concept was controlled at the level of significance $\alpha = 0,05$.

Keywords: Self concept, achievement motivation, learning outcomes of Physics

Salah satu penentu dalam keberhasilan perkembangan adalah konsep diri. [Konsep diri \(self concept\)](#) merupakan suatu bagian yang penting dalam setiap pembicaraan tentang kepribadian manusia. Konsep diri merupakan sifat yang unik pada manusia, sehingga dapat digunakan untuk membedakan manusia dari makhluk hidup lainnya. [Konsep diri](#) seseorang dinyatakan melalui sikap dirinya yang merupakan aktualisasi orang tersebut. Manusia sebagai organisme yang memiliki dorongan untuk berkembang yang pada akhirnya menyebabkan ia sadar akan keberadaan dirinya. Perkembangan yang berlangsung tersebut kemudian membantu pembentukan konsep diri individu yang bersangkutan. Keberhasilan banyak bergantung kepada cara individu memandang kualitas kemampuan yang dimiliki. Pandangan dan sikap negatif terhadap kualitas kemampuan yang dimiliki mengakibatkan individu memandang seluruh tugas sebagai suatu hal yang sulit untuk diselesaikan, maka dari itu sangatlah penting untuk seorang pelajar memahami konsep dirinya.

Faktor internal lain yang mempengaruhi hasil belajar adalah motivasi dalam hal ini motivasi berprestasi. Motivasi merupakan faktor sangat penting dalam proses belajar guna mencapai prestasi yang diharapkan. Ketika seseorang memiliki motivasi berprestasi maka akan berusaha untuk mencapai prestasi yang diinginkan. Hal ini sesuai dengan definisi motivasi berprestasi yang dikemukakan oleh Woolfolk, 1988 (Ardan, 2011) motivasi berprestasi adalah

suatu keinginan yang mendorong seseorang untuk melakukan tugas-tugas menantang demi mencapai kesuksesan.

Orang yang kurang motivasi biasanya kurang mengaktualisasikan dirinya secara optimal. Untuk itu diperlukan suatu upaya agar peserta didik merasa percaya diri sehingga menimbulkan motivasi berprestasi dan berbanding lurus dengan hasil belajarnya, hal seperti ini juga dianggap dapat membentuk karakter dan membuat peserta didik berkembang sesuai dengan taraf intelektualnya dan lebih menguatkan pemahaman peserta didik terhadap konsep konsep yang diajarkan. Untuk itu, guru harus memberikan tanggung jawab yang lebih yang memotivasi sehingga dengan bantuan itu anak didik dapat keluar dari kesulitan belajar.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilaksanakan di SMA Negeri 8 Bone, pada hari Rabu tanggal 4 Oktober 2017 dapat disimpulkan bahwa. (1). hasil belajar peserta didik khususnya mata pelajaran fisika kelas X, untuk ulangan harian tidak tercapai tingkat ketuntasan yang diharapkan berdasarkan Kriteria Belajar Minimal (KBM) yakni 70. Perolehan hasil ujian nasional dengan nilai rata-rata yang diperoleh 44,34, dimana hasil belajar tersebut masih perlu ditingkatkan. (2) konsep diri yang dimiliki oleh peserta didik masih tergolong rendah. Ini tergambar dari hasil wawancara yaitu secara umum peserta didik tidak menyadari sepenuhnya diri tentang diri sendiri baik dalam pengetahuan tentang diri, pengharapan diri dan penilaian tentang diri sendiri, sehingga latihan dan tugas yang diberikan

tidak sepenuhnya dikerjakan. Hal ini terjadi karena peserta didik tidak memberi tanggung jawab atas dirinya sendiri sehingga rasa malas selalu datang berdampingan dengan hasil belajarnya. (3) rasa cemas selalu membuat peserta didik merasa tidak termotivasi untuk belajar. Saat guru mencoba menjalin interaksi antara peserta didik dengan memberi pertanyaan, peserta didik merespon guru secara kurang tepat ketika giliran mereka diminta bertanya mereka malah diam sehingga tidak terjadi intraksi yang positif antara guru dengan peserta didik. Kurangnya aktivitas peserta didik dalam kegiatan pembelajaran mengakibatkan kurangnya motivasi peserta didik.

Dari uraian di atas ditemukan bahwa guru kurang melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga menyebabkan kurangnya rasa percaya diri peserta didik, dan pada akhirnya membuat minimnya motivasi peserta didik dalam proses pembelajaran. Keadaan seperti ini bertolak belakang dengan tuntutan standar proses yang mengatakan bahwa dalam proses pembelajaran harus ada intraksi antara guru dengan peserta didik dan harus memberikan motivasi kepada peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang kreatif dan mandiri.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis meneliti bagaimana hubungan konsep diri dan motivasi berprestasi dengan hasil belajar, penulis ingin mengetahui bagaimana konsep diri dan motivasi berprestasi peserta didik terhadap hasil belajar peserta didik. Untuk maksud tersebut penulis melakukan penelitian dengan judul ***“Hasil Belajar Fisika ditinjau dari Konsep diri dan Motivasi Berprestasi pada Peserta Didik Kelas X SMA Negeri 8 Bone”***.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, maka masalah

yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah gambaran konsep diri, motivasi berprestasi, dan hasil belajar fisika pada peserta didik SMA Negeri 8 Bone?
2. Apakah terdapat hubungan antara konsep diri dengan hasil belajar fisika Peserta didik SMA Negeri 8 Bone?
3. Apakah terdapat hubungan antara motivasi berprestasi dengan hasil belajar fisika peserta didik SMA Negeri 8 Bone?
4. Apakah terdapat hubungan antara konsep diri dan motivasi berprestasi dengan hasil belajar fisika pada peserta didik SMA Negeri 8 Bone?
5. Apakah terdapat hubungan antara konsep diri dengan hasil belajar fisika jika mengontrol motivasi berprestasi peserta didik SMA Negeri 8 Bone?
6. Apakah terdapat hubungan antara motivasi berprestasi dengan hasil belajar fisika jika mengontrol konsep diri peserta didik SMA Negeri 8 Bone?

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian survey yang bersifat korelasi dan bertujuan untuk melihat hubungan konsep diri dan motivasi berprestasi dengan hasil belajar fisika tanpa adanya perlakuan diterapkan.

Desain pola hubungan antar variabel dalam penelitian ini terbagi dalam dua jenis, yaitu variabel bebas dan variabel tak bebas. Penelitian ini mencoba untuk menyelidiki hubungan variabel-variabel bebas yakni konsep diri dan motivasi berprestasi dengan hasil belajar fisika sebagai variabel tak bebas.

Untuk menghindari penafsiran ganda dari variabel yang akan diteliti, maka perlu

adanya defenisi operasional variabel sebagai berikut:

1. Konsep diri adalah skor total yang di peroleh responden untuk menggambarkan konsep dasar tentang dirinya sendiri, pikiran dan opini pribadi, kesadaran tentang apa dan siapa dirinya, dan bagaimana perbandingan antara dirinya dengan orang lain serta bagaimana idealisme yang telah dikembangkannya.. Konsep diri yang dimaksud yaitu: (1) konsep diri umum (nilai-nilai/aturan dan prinsip hidup dalam belajar fisika) dan (2) konsep diri khusus yaitu konsep diri akademik (kemampuan akademik fisika, prestasi akademik fisika), konsep diri sosial (hubungan dengan teman sebaya dan keluarga dalam belajar fisika), dan presentasi diri (kepercayaan diri belajar fisika dan penampilan fisik).
2. Motivasi berprestasi adalah skor total yang diperoleh responden untuk menggambarkan dorongan seseorang untuk mengerjakan suatu tugas dengan sebaik-baiknya karna kebutuhan yang di dasarkan pada kerangka acuan keberhasilan melalui kuesioner motivasi berprestasi dengan indikator yaitu: (a). menerima tanggung jawab untuk sukses; (b). berusaha unggul; (c). suka pekerjaan yang menantang; dan (d). bersemangat untuk bekerja sama.
3. Hasil belajar fisika adalah skor total yang di peroleh responden untuk melihat kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah melalui kegiatan belajar. Pada penelitian ini aspek yang dinilai di batasi dalam ranah kognitif yang meliputi pengetahuan (C₁), pemahaman (C₂),

penerapan (C₃), analisis (C₄), sintesis (C₅), dan evaluasi (C₆) disesuaikan dengan KD yang diteliti.

TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui teknik kuisisioner dan tes pilihan ganda. Tehnik kuisisioner merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan informasi berkaitan dengan konsep diri dan motivasi berprestasi peserta didik. Teknik kuisisioner merupakan pengumpulan data melalui pemberian daftar pernyataan kepada responden sesuai dengan variabel yang menjadi fokus penelitian. Teknik tes pilihan ganda merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan informasi hasil belajar fisika.

1. Instrumen Hasil Belajar Fisika

Tes hasil belajar fisika peserta didik disusun dalam tes tertulis berbentuk pilihan ganda. Item jawaban berjumlah 5 (lima) buah dengan simbol pilihan A, B, C, D, dan E. Setiap butir soal (item) hanya memiliki satu pilihan jawaban yang benar. Jika peserta didik menjawab benar mendapatkan skor 1 (satu) dan jika salah mendapatkan skor 0 (nol). Tes hasil belajar dibuat dengan menyesuaikan KD atau indikator yang digunakan dalam ranah kognitif yang meliputi beberapa aspek yaitu: pengetahuan (C₁), pemahaman (C₂), penerapan (C₃), analisis (C₄), sintesis (C₅), dan evaluasi (C₆)

2. Instrumen Konsep diri

Untuk mengukur konsep diri digunakan kuisisioner yang berupa lembar pernyataan. Pernyataan tersebut dibuat berdasarkan masing-masing indikator konsep diri dan motivasi berprestasi. Kuisisioner tersebut berupa pernyataan tertulis dengan cara dicentang ($\sqrt{\quad}$) pada alternatif jawaban yang terdiri dari lima pilihan. Sangat sesuai (SS) dengan skor 5, sesuai (S) skor 4, kurang sesuai (KS) skor 3, tidak

sesuai (TS) skor 2, sangat tidak sesuai (STS) skor 1. Apabila pernyataan negatif maka pilihan Sangat sesuai (SS) dengan skor 1, sesuai (S) skor 2, kurang sesuai (KS) skor 3, tidak sesuai (TS) skor 4, sangat tidak sesuai (STS) skor 5.

3. Instrumen Motivasi Berprestasi

Untuk mengukur motivasi berprestasi digunakan kuisioner yang berupa lembar pernyataan . Pernyataan tersebut dibuat berdasarkan masing-masing indikator konsep diri dan motivasi berprestasi. Kuisioner tersebut berupa pernyataan tertulis dengan cara dicentang (\checkmark) pada alternatif jawaban yang terdiri dari lima pilihan. Selalu (SL) dengan skor 5, sering (SR) skor 4, kadang-kadang (KK) skor 3, jarang (JR) skor 2, tidak pernah (TP) skor 1. Apabila pernyataan negatif maka pilihan Selalu (SL) dengan skor 1, sering (SR) skor 2, kadang-kadang (KK) skor 3, jarang (JR) skor 4, tidak pernah (TP) skor 5.

HASIL PENELITIAN

1. Analisis statistik deskriptif

Hasil Analisis Deskriptif Hasil Belajar Fisika Peserta Didik Kelas X SMA Negeri 8 Bone

Pada penelitian ini data skor hasil belajar fisika peserta didik diperoleh melalui tes tertulis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor rata-rata (*mean*) responden sebesar 27,24 dan standar deviasi sebesar 4,09. Pada distribusi skor statistik hasil belajar kelas X SMA Negeri 8 Bone menunjukkan bahwa skor tertinggi yang dicapai adalah 36 dari nilai maksimum yang mungkin dicapai adalah 39 dan skor terendah adalah 15 dari skor minimum yang mungkin dicapai adalah nol. Skor hasil belajar fisika peserta didik dituangkan dalam tabel distribusi frekuensi.

3. Hasil Analisis Deskriptif Motivasi Berprestasi Peserta Didik Kelas X SMA Negeri 8 Bone

Data yang dideskripsikan dalam penelitian ini adalah skor Motivasi berprestasi yang diperoleh dari isian kuisioner konsep diri responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor rata-rata (*mean*) responden sebesar 136,06 dan standar deviasi sebesar 6,81.

bahwa pada distribusi skor statistik motivasi berprestasi kelas X SMA Negeri 8 Bone menunjukkan bahwa skor tertinggi yang dicapai adalah 154 dari skor maksimum yang mungkin dicapai adalah 195 dan skor terendah adalah 120 dari skor minimum yang mungkin dicapai adalah 39.

terdapat 0 peserta didik berada dalam kategori sangat rendah , 0 peserta didik berada dalam kategori rendah, 41 peserta didik berada dalam kategori sedang, 64 peserta didik berada dalam kategori tinggi, dan 0 peserta didik berada dalam kategori sangat tinggi. Berdasarkan pengkategorian tersebut, motivasi berprestasi peserta didik dapat dikategorikan tinggi

2. Analisis statistik inferensial

Pengujian Hipotesis

a. Uji Hipotesis I dan II

Untuk menentukan apakah ada hubungan antara variable bebas (X) dan variabel tak bebas (Y) bagaimana bentuk hubungannya digunakan analisis regresi sederhana dan dilanjutkan dengan analisis korelasi *pearson product moment*. Untuk mempermudah proses analisis maka digunakan *SPSS 20*.

1) Analisis Regresi Linear Sederhana

a) Hubungan antara Konsep diri (X_1) dengan hasil belajar fisika(Y) peserta didik kelas X SMA Negeri 8 Bone

Dari hasil pengolahan data dengan mengguakan *SPSS 20*, terlihat hubungan konsep diri dan hasil belajar fisika peserta didik, seperti pada tabel (Tabel 4.12 dan

Tabel 4.13) dengan asumsi bahwa : $H_0 : \rho_{xly} = 0$ melawan $H_a : \rho_{xly} \neq 0$

H_0 : Tidak terdapat hubungan positif yang signifikan antara konsep diri dengan hasil belajar fisika peserta didik

H_a : Tidak terdapat hubungan positif yang signifikan antara konsep diri dengan hasil belajar fisika peserta didik

Tabel 4.9 Korelasi Konsep diri dengan Hasil Belajar Fisika Peserta Didik Kelas X

Model Ringkasan				
Mod el	R Kuadrat	Kesesuaian R Kuadrat	Perkiraan Tingkat Kesalahan	R Kuadrat
1	0,578	0,334	0,327	3,354

Dari Tabel 4.9 menunjukkan bahwa nilai korelasi (r) = 0,578 nilai dapat diinterpretasikan bahwa hubungan antara motivasi berprestasi dengan hasil belajar fisika adalah kuat positif. Arti positif adalah hubungan antara motivasi berprestasi dengan hasil belajar fisika searah. Artinya, semakin bagus motivasi berprestasi peserta didik maka semakin bagus pula hasil belajar fisikanya. Begitu juga semakin rendah motivasi berprestasinya maka semakin rendah hasil belajarnya. Sedangkan untuk menyatakan besar kecilnya kontribusi (sumbangan) variabel X_2 terhadap Y atau koefisien determinasinya = $r^2 \times 100\%$ atau $0,578 \times 0,578 \times 100\% = 33,40\%$. Hal ini berarti konsep diri (X_2) memberikan kontribusi sebesar 33,40% terhadap hasil belajar fisika (Y) dan sisanya 66,60 % ditentukan oleh faktor-faktor lain yang tidak diselidiki dalam penelitian ini

b. Uji Hipotesis III

Untuk menentukan apakah ada hubungan antara variabel bebas X_1 dan X_2 dan variabel tak bebas Y digunakan uji regresi ganda. Untuk mempermudah proses analisis maka digunakan *SPSS 20*.

1. Hubungan antara konsep diri (X_1) dan motivasi berprestasi (X_2) dengan hasil belajar fisika (Y) peserta didik kelas X SMA Negeri 8 Bone.

Dari hasil pengolahan data dengan menggunakan *SPSS 20*, terlihat hubungan konsep diri dan motivasi berprestasi dengan hasil belajar fisika seperti pada Tabel 4.15 sampai Tabel 4.16 dengan asumsi bahwa $H_0 : \rho_{x12y} = 0$ melawan $H_a : \rho_{x12y} \neq 0$

Tabel 4.15 Hubungan antara Konsep diri (X_1) dan Motivasi Berprestasi (X_2) dengan Hasil Belajar Fisika (Y) Peserta Didik Kelas X

Model Ringkasan				
Mod el	R	R Kuadrat	Kesesuaian R Kuadrat	Perkiraan Tingkat Kesalahan
1	0,729	0,531	0,522	2,829

Sumber: Data primer yang diolah(2018)

Berdasarkan Tabel 4.15 dapat dilihat bahwa hasil korelasi R yang secara simultan (bersama-sama) antara konsep diri dan motivasi berprestasi dengan hasil belajar fisika diperoleh nilai sebesar 0,729. Dengan demikian kontribusi yang diberikan oleh konsep diri dan motivasi berprestasi terhadap hasil belajar fisika adalah koefisien

determinasi (KD) sebesar = 0,531, artinya hasil belajar fisika dipengaruhi oleh konsep diri dan motivasi berprestasi sebesar 53,1%.

c. Uji Hipotesis IV dan V

Untuk menentukan apakah ada hubungan antara variabel-variabel bebas X dan variable tak bebas Y ketika salah satu variabel bebas dikontrol, digunakan uji korelasi parsial. Untuk mempermudah proses analisis maka digunakan SPSS 20.

1) Hubungan antara konsep diri (X₁) dengan hasil belajar fisika (Y) jika mengontrol motivasi berprestasi (X₂) peserta didik kelas X SMA Negeri 8 Bone

Tingkat hubungan antara konsep diri (X₁) dengan variabel hasil belajar fisika (Y) dengan mengontrol variabel motivasi berprestasi (X₂) dapat diketahui dengan analisis korelasi parsial berikut ini.

Tabel 4.18 Korelasi Konsep diri (X₁) dengan Hasil Belajar Fisika (Y) Peserta Didik Kelas X dengan Mengontrol Variabel Motivasi berprestasi (X₂)

Korelasi			
Variabel control		Konsep diri	Hasil Belajar
Motivasi berprestasi	Konsep diri	Korelasi	1,000
		Signifikan	0,001
		Df	0
	Hasil Belajar	Korelasi	0,521
		Signifikan	0,001
		Df	102

Sumber: Data primer yang diolah(2018)

1) Hubungan antara motivasi berprestasi (X₂) dengan hasil belajar fisika (Y) jika mengontrol konsep diri (X₁) peserta didik kelas X SMA Negeri 8 Bone

Tingkat hubungan antara motivasi berprestasi (X₂) dengan variabel hasil belajar fisika (Y) dengan mengontrol variabel konsep diri (X₁) dapat diketahui dengan analisis korelasi parsial berikut ini.

Tabel 4.19 Korelasi Motivasi berprestasi (X₂) dengan Hasil Belajar Fisika

(Y) Peserta Didik Kelas X dengan Mengontrol Variabel Konsep diri (X₁)

Sumber: Data primer yang diolah(2018)

Korelasi			
Variabel Kontrol		Motivasi berprestasi	Hasil Belajar
Konsep diri	Motivasi berprestasi	Korelasi	1,000
		Signifikan	0,001
		Df	0
	Hasil Belajar	Korelasi	0,544
		Signifikan	0,001
		Df	102

Besarnya korelasi antara motivasi berprestasi dengan hasil belajar fisika peserta didik kelas X, jika konsep diri dikontrol adalah 0,544. Angka ini lebih kecil dari korelasi langsung dan tanpa adanya kontrol dari konsep diri fisika yaitu $0,544 < 0,578$.

Pengujian signifikansi korelasi parsial X₂ dan Y antara variable ini digunakan uji -t dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} dengan taraf signifikan 5%. Harga t_{tabel} untuk kesalahn 5% yaitu 1,984. Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan SPSS 20, dengan ketentuan $\alpha = 0,05$, sehingga diperoleh t_{tabel} = 1,984 ternyata t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} atau $6,546 > 1,984$ maka dapat disimpulkan bahwa apabila konsep diri dikontrol, maka korelasi antara motivasi berprestasi dengan hasil belajar fisika peserta

didik sebesar 0,544 dan hasil ini signifikan, artinya hasil ini dapat diberlakukan keseluruhan populasi. Hal tersebut memperlihatkan bahwa dengan mengontrol konsep diri (X_1) terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi berprestasi (X_2) terhadap hasil belajar fisika (Y) peserta didik.

PEMBAHASAN

a. Analisis Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum konsep diri, motivasi berprestasi, dan hasil belajar peserta didik. Hasil analisis deskriptif untuk hasil belajar menunjukkan bahwa umumnya hasil belajar fisika peserta didik kelas X SMA Negeri 8 Bone berada dalam kategori tinggi dengan nilai rata-rata hasil belajar peserta didik yaitu 27,24. Selain itu, jumlah peserta sebesar 105 orang sebagian besar telah mencapai kriteria ketuntasan untuk hasil belajar, ini menunjukkan bahwa adanya peserta didik yang berada dibawah kriteria belajar minimal (KBM), dari hasil penelitian dapat dilihat bahwa peserta didik yang tidak mencapai nilai kriteria belajar minimal adalah peserta didik yang memiliki skor konsep diri dan motivasi berprestasi yang rendah sedangkan peserta didik yang memiliki skor konsep diri dan motivasi berprestasi yang tinggi, secara signifikan memperoleh hasil belajar yang tinggi.

Konsep diri peserta didik kelas X SMA negeri 8 Bone secara umum berada dalam kategori sedang dengan skor rata-rata konsep diri peserta didik sebesar 119,03 dan dengan sampel 105 orang, dari 105 sampel 58 orang berada pada kategori sedang dan 47 orang berada pada kategori tinggi artinya tidak ada peserta didik yang memiliki konsep diri yang rendah. Hal ini dianggap menjadi alasan untuk peserta didik dapat mendapatkan hasil belajar yang tinggi konsep

diri yang sedang juga berbanding lurus dengan hasil belajar yang diperoleh oleh peserta didik, hal ini membuktikan bahwa konsep diri merupakan sisi lain yang dimiliki manusia yang berperan penting dalam menentukan kesuksesan hidupnya oleh karena itu penting untuk para orangtua untuk mengembangkan konsep diri positif yang baik untuk peserta didik serta dibutuhkan peran penting guru dalam menimbulkan konsep diri yang positif untuk para peserta didik. Dari 105 peserta didik yang diteliti indikator percaya diri dalam menghadapi berbagai tantangan menjadi masalah dalam peserta didik, hal ini dibuktikan dengan skor yang dicapai pada indikator ini menjadi yang terendah dari indikator-indikator lainnya yaitu sebesar 8,26%, ini artinya peserta didik kurang percaya diri dengan kemampuannya ketika menghadapi tantangan akan tetapi secara umum indikator konsep diri lainnya yaitu kemampuan dan kecakapan dalam pelajaran fisika mendapatkan porsi lebih di banding indikator-indikator lainnya yaitu sebesar 17,2% artinya peserta didik merasa memiliki kemampuan dan kecakapan dalam belajar fisika tentunya hal ini dapat memicu meningkatnya hasil belajar fisika.

Konsep diri dalam penelitian ini dapat dipandang sebagai hal yang penting karena konsep diri akan membantu individu untuk mengenali diri peserta didik baik itu dari sisi positif dan negatif, serta apa yang boleh dan tidak boleh dilakukannya. Dengan kata lain, konsep diri yang tepat merupakan alat kontrol positif bagi sikap dan perilaku peserta didik. Salah satu yang dapat mengarahkan dan memotivasi kita untuk berprestasi adalah konsep diri. Keyakinan terhadap diri sendiri merupakan salah satu elemen terciptanya konsep diri yang baik walaupun dalam penelitian ini menjadi indikator yang memiliki persentase paling rendah akan tetapi hal ini seharusnya menjadi perhatian bagi pendidik agar lebih memperhatikan indikator tersebut.

b. Analisis Inferensial

Hasil analisis dan pengujian hipotesis menunjukkan bahwa kelima hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima. Hal ini berarti terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara konsep diri, motivasi berprestasi dengan hasil belajar. Adapun hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Hubungan Antara Konsep Diri dengan Hasil Belajar Fisika Kelas X SMA Negeri 8 Bone.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa konsep diri memiliki hubungan positif yang signifikan dengan hasil belajar. Hipotesis pertama diterima dengan analisis varian (uji t) diperoleh $t_{hitung} = 7,181$ dan $t_{tabel} = 1,66$ dengan ketentuan $\alpha = 0,05$. Ternyata t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($7,181 > 1,66$) maka signifikan artinya terdapat hubungan positif yang signifikan antara konsep diri (X_1) dengan hasil belajar fisika (Y). Jika konsep diri peserta didik tinggi, maka hasil belajar fisika peserta didik kelas X SMA Negeri 8 Bone juga tinggi sehingga hipotesis yang diperoleh dalam penelitian ini adalah menolak H_0 dan menerima H_a . Menerima H_a artinya terdapat hubungan positif yang signifikan antara konsep diri dengan hasil belajar fisika peserta didik.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh I Wayan Dwija (2008) dengan judul hubungan antara konsep diri, motivasi berprestasi dan perhatian orang tua dengan hasil belajar sosiologi pada peserta didik kelas II sekolah menengah atas unggulan di kota Amlapura yang menyimpulkan terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara konsep diri dan hasil belajar Sosiologi, melalui persamaan garis regresi $\hat{Y} = 1,667 + 0,241 X_1$, dengan kontribusi sebesar 18,2 %. Penelitian yang berkaitan juga pernah dilakukan oleh Boekaerts yang menyimpulkan bahwa konsep diri mempengaruhi prestasi melalui perantara variabel lain, seperti niat belajar, usaha yang dikeluarkan, dan kegigihan. Karena peserta didik yang berhasil adalah peserta didik yang

memiliki konsep diri yang baik untuk mendukung hasil belajarnya.

2. Hubungan Antara Motivasi Berprestasi dengan Hasil Belajar Fisika Kelas X SMA Negeri 8 Bone

Berdasarkan hasil penelitian bahwa motivasi berprestasi memiliki hubungan positif yang signifikan dengan hasil belajar fisika. Hipotesis kedua diterima dengan analisis varian (uji t) diperoleh $t_{hitung} = 7,540$ dan $t_{tabel} = 1,66$ dengan ketentuan $\alpha = 0,05$. Ternyata t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($7,540 > 1,66$) maka signifikan artinya terdapat hubungan positif yang signifikan antara motivasi berprestasi (X_2) dengan hasil belajar fisika (Y). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa jika motivasi berprestasi peserta didik tinggi, maka hasil belajar fisika peserta didik kelas X SMA Negeri 8 Bone juga tinggi sehingga hipotesis yang diperoleh dalam penelitian ini adalah menolak H_0 dan menerima H_a . Menerima H_a itu berarti terdapat hubungan positif yang signifikan antara

motivasi berprestasi dengan hasil belajar fisika peserta didik.

Hasil yang diperoleh sesuai dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Sulpia Dewi (2014) dengan judul pengaruh motivasi berprestasi dan konsep diri terhadap hasil belajar ekonomi akuntansi peserta didik jurusan IPS kelas XI di SMAN 13 Padang. Terdapat hubungan positif yang signifikan antara konsep diri dan motivasi berprestasi dengan hasil belajar. Seseorang yang memiliki konsep diri yang tinggi cenderung akan memiliki motivasi berprestasi yang tinggi karena adanya kesadaran dalam dirinya untuk berupaya melakukan suatu usaha dalam mencapai suatu keberhasilan dan kesuksesan dalam berprestasi. Adanya motivasi berprestasi positif maka akan ada suatu tujuan yang pada akhirnya mampu

meningkatkan hasil belajar fisika peserta didik.

3. Terdapat Hubungan Positif yang Signifikan Antara Konsep Diri dan Motivasi berprestasi dengan Hasil Belajar Fisika Peserta Di SMA Negeri 8 Bone

Berdasarkan hasil penelitian bahwa konsep diri dan motivasi berprestasi memiliki hubungan positif yang signifikan dengan hasil belajar fisika. Hipotesis ketiga diterima dengan analisis varian (uji F) diperoleh $F_{hitung} = 57,681$ dengan nilai probabilitas $< 0,001$ artinya lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$. Angka ini menjelaskan bahwa konsep diri dan motivasi berprestasi memiliki hubungan positif yang signifikan dengan hasil belajar. Dimana persamaan regresinya yaitu $\hat{Y} = -30,88 + 0,279X_1 + 0,169X_2$ Dari persamaan tersebut menunjukkan setiap pertambahan 1 satuan konsep diri akan meningkatkan hasil belajar fisika sebesar 0,279 dan setiap pertambahan 1 satuan motivasi berprestasi akan meningkatkan hasil belajar fisika sebesar 0,169 pada konstanta -30,88. Lebih lanjut bahwa besarnya hubungan antara konsep diri dan motivasi berprestasi dengan hasil belajar fisika yaitu sebesar $R = 0,729$ Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi yang disumbangkan oleh motivasi berprestasi terhadap hasil belajar peserta didik kelas X sebesar $R^2 =$ atau 53,1%. Sementara sisanya 46,9% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dapat dijelaskan dalam penelitian ini.

Selain konsep diri yang berperan penting dalam peningkatan hasil belajar hal lain yang sangat memegang peranan penting dalam peningkatan hasil belajar fisika adalah motivasi berprestasi peserta didik. Motivasi berprestasi yang tinggi ataupun baik akan mendorong peserta didik untuk meningkatkan berprestasi lebih baik dari sebelumnya. Dorongan untuk meningkatkan

kemampuan, pengetahuan dan lainnya itulah yang membuat peserta didik mampu menguasai dan memahami pelajaran fisika dengan mudah.

Hasil yang diperoleh sesuai dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Nouren (2011) dengan judul hubungan motivasi berprestasi dan konsep diri dengan hasil belajar matematika. Dari penelitian yang dilakukan dengan sampel sebanyak 363 orang ditarik kesimpulan terdapat hubungan positif yang signifikan antara konsep diri dan motivasi berprestasi dengan hasil belajar

4. Hubungan Antara Konsep Diri dengan Hasil Belajar Fisika jika Mengontrol Motivasi berprestasi Peserta Didik kelas X SMA Negeri 8 Bone

Berdasarkan hasil penelitian bahwa konsep diri memiliki hubungan positif yang signifikan dengan hasil belajar fisika jika mengontrol motivasi berprestasi peserta didik. Hipotesis keempat diterima dengan analisis varian (uji t) diperoleh $t_{hitung} = 6,169$ dan $t_{tabel} = 1,984$ dengan ketentuan $\alpha = 0,05$. Ternyata t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($6,169 > 1,984$) maka dapat disimpulkan bahwa apabila motivasi berprestasi dikontrol, maka korelasi antara konsep diri dengan hasil belajar fisika peserta didik sebesar 0,521 dan hasil ini signifikan. Hal tersebut memperlihatkan bahwa dengan mengontrol motivasi berprestasi (X_2) terdapat hubungan positif yang signifikan antara konsep diri (X_1) dengan hasil belajar fisika (Y) peserta didik kelas X SMA Negeri 8 Bone.

5. Hubungan Antara Motivasi Berprestasi dengan Hasil Belajar Fisika jika Mengontrol Konsep Diri Peserta Didik SMA Negeri 8 Bone

Berdasarkan hasil penelitian bahwa motivasi berprestasi memiliki hubungan positif yang signifikan dengan hasil belajar fisika jika mengontrol konsep diri peserta

didik. Hipotesis kelima diterima dengan analisis varian (uji t) diperoleh $t_{hitung} = 6,546$ dan $t_{tabel} = 1,984$ dengan ketentuan $\alpha = 0,05$. Ternyata t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($6,546 > 1,984$) maka dapat disimpulkan bahwa apabila konsep diri dikontrol, maka korelasi antara motivasi berprestasi dengan hasil belajar fisika peserta didik sebesar 0,544 dan hasil ini signifikan. Hal tersebut memperlihatkan bahwa dengan mengontrol konsep diri (X_1) terdapat hubungan positif yang signifikan antara motivasi berprestasi (X_2) dengan hasil belajar fisika (Y) peserta didik.

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian dan pembahasan ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Konsep diri peserta didik kelas X SMA Negeri 8 Bone berada dalam kategori sedang, sedangkan motivasi berprestasi dan hasil belajar berada dalam kategori tinggi.
2. Terdapat hubungan positif yang signifikan antara konsep diri dengan hasil belajar fisika peserta didik kelas X SMA Negeri 8 Bone
3. Terdapat hubungan positif yang signifikan antara motivasi berprestasi dengan hasil belajar fisika peserta didik kelas X SMA Negeri 8 Bone
4. Terdapat hubungan positif yang signifikan antara konsep diri dan motivasi berprestasi secara bersama-sama dengan hasil belajar fisika peserta didik kelas X SMA Negeri 8 Bone
5. Terdapat hubungan positif yang signifikan antara konsep diri dengan hasil belajar fisika jika motivasi berprestasi dikontrol pada peserta didik kelas X SMA Negeri 8 Bone

6. Terdapat hubungan positif yang signifikan antara motivasi berprestasi dengan hasil belajar jika konsep diri dikontrol pada peserta didik kelas X SMA Negeri 8 Bone

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang dijelaskan, maka implikasi dari hal tersebut dapat dikemukakan sebagai berikut.

1. Guru dan para pengambil kebijakan ataupun lembaga-lembaga lainnya diharapkan dapat mendorong peserta didik agar dapat meningkatkan konsep diri, dan motivasi berprestasi untuk meraih prestasi belajar fisika peserta didik.
2. Kepada guru bidang studi fisika hendaklah memperhatikan motivasi berprestasi peserta didik dengan menampilkan pembelajaran yang menarik dan menantang agar lebih meningkatkan hasil belajar fisika peserta didik.
3. Guru diharapkan dapat lebih meningkatkan kepercayaan diri peserta didik dengan memberikan perhatian dan masukan-masukan yang mendukung kepada peserta didik agar tercipta konsep diri yang positif.
4. Peneliti selanjutnya yang akan meneliti sebaiknya memperhatikan dan menyelidiki faktor-faktor lain seperti latar belakang dan menambah jumlah sampel dan variabel dalam penelitian

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, S. 2016. *Teori Belajar dan Pembelajaran di sekolah*. Jakarta: Kencana.
- Ali, M.S. dan Khaeruddin. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar

- Andri Ardana, I. 2011. Hubungan Kecerdasan Emosi dan Motivasi Berprestasi dengan Prestasi Belajar Pada Siswa Sma Negeri 1 Sukoharjo. *Doctoral dissertation*, Universitas Sebelas Maret
- Arikunto, S. 2009. *Manajemen Penelitian*. Cet. 10; Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- _____. 2005. *Manajemen Penelitian*. Edisi Revisi. Jakarta: PT. RinekaCipta.
- _____. 1998. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- Aunnurahman. 2010. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Basuki, I. 2016. *Asesment Pembelajaran*. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya Offset
- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Asdi Mahasatya
- Djali dan Muljono, P. 2008. *Pengukuran dalam Bidang Pendidikan*. Jakarta: Grasindo.
- Delima, N. 2016. Hubungan Konsep Diri Dan Motivasi Belajar Matematika Mahasiswa Program Studi Sistem Informasi. *Jurnal Penelitian dan Pembelajaran Matematika*, 9(2).
- Elfiky, I. 2009. *Terapi Berpikir Positif*. Bandung: Gita print.
- Ghazala, N. dan Anjum, N., 2011. A study of relationship between achievement motivation, academic self concept and achievement in english and mathematics at secondary level. *International Education Studies*, 4(3), p.72.
- Hammalik, O. 2006. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hapsari dan Iriani Indri. 2016. *Psikologi Perkembangan Anak*. Jakarta: PT. Indeks.
- Hinduan, A. A., & Oktova, R. 2012. Penerapan Pembelajaran Kooperatif Stad (Student Teams Achievement Division) Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Fisika pada Konsep Optika Geometris Kelas X SMA. *Berkala Fisika Indonesia*, 2(2), 29–38.
- Hadiyanto. 2016. *Teori dan Pengembangan Iklim Kelas dan Iklim Sekolah*. Jakarta: Kencana.
- I Wayan, D. 2008. Hubungan antara Konsep Diri, Motivasi Berprestasi dan Perhatian Orang Tua dengan Hasil Belajar Sosiologi pada Kelas II Sekolah Menengah Atas Unggulan di Kota Amlapura. Vol. 41, no. 1. (<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JPP/article/view/1977>, Diakses 23 januari 2018)
- Kunandar. 2014. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Marsh, H.W. dan Martin, A.J., 2011. Academic Self- Concept and Academic Achievement: Relations and Causal Ordering. *British Journal of Educational Psychology*, 81(1), pp.59-77.
- Noureen, A. N. 2011. A Study of Relationship between Achievement Motivation, Self Concept and Achievement in English and Mathematics at Secondary. *International Education Studies*, 3.
- Purwanto, P. 2014. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

-
- _____. 2011. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- Riduwan. 2010. *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*. Bandung. Alfabeta
- Rusman. 2016. *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Sagala, S. 2010. *Konsep dan Makna Pembelajaran Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*. Bandung: Alfabeta.
- Supardi. 2015. *Penilaian Autentik Pembelajaran Afektif, Kognitif dan Psikomotorik*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Sudjana. 2002. *Dasar-Dasar proses belajar mengajar*. Bandung: Sinar baru Algesindo.
- Syah, M. 2010. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sudijono, A. 2015. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sukardi. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: BumiAksara.
- Soardi, M. 2018. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish.
- Supardi. 2013. *Aplikasi Statistik dalam Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Thalib, S.B. 2010. *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif*. Jakarta: Kencana.
- Uno, H. 2013. *Teori motivasi dan Pengukuran Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Veroffa, D. M. 2015. *Achievement Motivation and Performance*. *The Journal Of Experimental Education*, 69.
- Yusuf, A. M. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prinadamedia Group.